

METODE MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERLITERASI ANAK DI DESA PAMULIHAN

Figiati Indra Dewi^{1,*}, Ida Hamidah², Sun Suntini³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan, Kuningan Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: f.indradewi@uniku.ac.id

Abstrak

Literasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu, meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Namun, minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah khususnya anak-anak di Desa Pamulihan. Permasalahan yang ditemukan, anak-anak di Desa Pamulihan lebih tertarik menggunakan ponsel daripada membaca, dan pemahaman pentingnya literasi di kalangan orang tua juga masih minim. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak melalui metode mendongeng yang melibatkan orang tua. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang pentingnya literasi, cara mendongeng, kiat-kiat dalam mendongeng yang menarik, dan praktik mendongeng yang sesuai dengan teori Agustin dkk, yaitu dengan menggunakan teknik pre-reading, tanpa memperpendek atau memanjangkan teks buku. Selama tiga hari, kegiatan dilakukan melalui penjelasan teori, praktik mendongeng, serta evaluasi di hari terakhir. Mahasiswa juga turut membimbing anak-anak dalam kegiatan literasi membaca dan menulis melalui pendekatan yang menyenangkan seperti permainan dan tebak-tebakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan 100% peserta telah memahami pentingnya literasi dan cara mendongeng, 80% peserta sudah merasa percaya diri dalam mendongeng, sisanya masih merasa malu. Kemudian 80% peserta telah mampu menerapkan intonasi, ekspresi, dan gesture dalam mendongeng, sisanya masih merasa canggung. Selanjutnya, 100% para peserta sudah mulai mencoba mendongeng di rumah bersama dengan anak-anak mereka dan hal ini berdampak pada berkurangnya intensitas anak-anak untuk bermain ponsel. Ketika kegiatan telah berakhir, pendampingan tetap dilakukan selama satu bulan untuk memantau kebiasaan berliterasi dan mendongeng di rumah. Selain untuk meningkatkan minat berliterasi, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya membaca yang lebih baik, dan mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata kunci: Metode Mendongeng; Minat Literasi; Literasi Membaca

Abstract

Literacy is an important element in improving the quality of life of individuals, including the ability to read, write, and critical thinking. However, interest in reading in Indonesia is still relatively low. Especially children in Pamulihan Village are more interested in using cellphones than reading, and understanding the importance of literacy among parents is still low. This community service program aims to increase children's interest in reading through storytelling methods that involve parents. This activity includes counseling on the importance of literacy, the benefits of storytelling, and interesting storytelling methods. For three days, activities were carried out through theoretical explanations, storytelling practices, and evaluations on the last day. Students also guided children in reading and writing literacy activities through fun approaches such as games and guessing games. The results of the evaluation questionnaire from this activity showed a 90% increase in parents' understanding of literacy, an 80% increase in parents' ability to tell stories, and a 95% increase in children's enthusiasm for reading and writing activities. When the activity ended, mentoring was continued for one month to monitor literacy and storytelling habits at home. In addition to increasing interest in literacy, this activity also contributes to the formation of a better reading culture, and supports the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program.

Keywords: Storytelling Method; Literacy Interest; Reading Literacy.

1. PENDAHULUAN

Literasi menjadi pondasi penting bagi setiap individu untuk memperoleh beragam informasi, ilmu, dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang menyebutkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Jika diperdalam lagi, literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berpikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif (1). Dengan kata lain, literasi bukan sekadar membaca dan menulis tetapi juga meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan beragam sumber informasi.

Seiring berkembangnya zaman, makna dari literasi kini menjadi semakin luas. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (2). Pada tahun 2015, Forum Ekonomi Dunia menegaskan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad 21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik (3).

Permasalahan literasi—khususnya membaca—di Indonesia menjadi isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. UNESCO menyebut indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001% atau dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang benar-benar rajin membaca (4). Data terbaru dari penilaian PISA 2022 oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 80 negara (5). Hal tersebut menunjukkan tidak ada peningkatan dari segi frekuensi membaca di Indonesia. Beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat Indonesia antara lain kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa (6), program televisi yang tidak mendidik dan kecanduan teknologi, dan terdapat suatu kebiasaan masyarakat yang lebih suka berbicara dan mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis (7).

Padahal, menurut Antoro kegiatan membaca dapat meningkatkan kesehatan otak, kecerdasan logika dan linguistik, sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupan sehari-hari (8). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki efek kesehatan jangka panjang—terutama kesehatan otak, sehingga individu yang gemar membaca tidak akan mudah mengalami kepikunan atau demensia dan alzheimer.

Permasalahan terkait literasi juga ditemukan di daerah mitra yaitu di Desa Pamulihan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. Desa Pamulihan Kecamatan Cipicung ini berada sekitar 57 Km dari pusat kota Kabupaten Kuningan. Desa ini terletak di daerah perbukitan dengan mata pencaharian utama para warga di sektor pertanian dan perdagangan. Di desa ini pemahaman terkait literasi dan minat membaca anak-anak di Desa Pamulihan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan ini masih tergolong rendah. Anak-anak lebih tertarik untuk menghabiskan waktu menonton kanal YouTube ataupun Tiktok. Dari angket yang diisi oleh para orang tua, menyebutkan bahwa mayoritas anak-anak mereka lebih tertarik bermain ponsel daripada membaca buku. Kegiatan membaca buku hanya dikakukun untuk membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah. Mayoritas anak beralasan bahwa membaca terasa membosankan, monoton, dan mereka lebih tertarik dengan buku bacaan yang memiliki gambar di dalamnya.

Melihat permasalahan di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Pamulihan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan menggunakan metode mendongeng yang diterapkan kepada para orang tua. Orang tua sebagai pendidik di rumah bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anaknya, karena keluargalah yang menjadi pondasi awal bagi pendidikan pertama anak (9). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini dipilih orang tua yang memiliki anak berusia sekitar 2 sampai 6 tahun. Pemilihan kriteria ini dilatarbelakangi oleh pendapat Rohita dalam Sulaiman yang menyatakan bahwa pentingnya stimulasi bagi anak dimulai dari usia 2 atau 3 tahun sampai 6 tahun untuk menggiatkan dan mendorong perkembangan serta pertumbuhan secara baik dan optimal (9). Stimulasi yang dapat dilakukan bagi anak salah satunya adalah dengan mendongeng.

Metode mendongeng diketahui dapat mengasah potensi intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan, potensi sosial, moral, imaginal, emosional, spiritual, dan potensi lingual bagi anak (10). Oleh karena itu, menurut Hendri dongeng memiliki manfaat yang sangat beragam yaitu mengasah otak kanan anak, jembatan komunikasi yang efektif bagi guru dan siswa, jembatan komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa/anak, menghaluskan budi pekerti siswa, sumber inspirasi yang baik bagi siswa, membangun mental yang mengajarkan siswa merangkai kata, membantu siswa belajar matematika, melatih kemampuan berbahasa siswa, dongeng adalah guru yang baik, melatih siswa berfikir sistematis, dan mendorong siswa mencintai buku (11).

Menurut Hana dongeng adalah cerita rekaan, tidak nyata atau fiksi, seperti: fabel (cerita binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (cerita asal-usul), mite (cerita dewa-dewi, peri, dan roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabarata dan Ramayana). Sedangkan menurut

menurut Rukiyah pada dasarnya semua yang ada di sekitar kita dapat diangkat menjadi dongeng(12). Oleh karena itu, untuk menceritakan sebuah dongeng tidak harus selalu membacakan cerita dari sebuah buku atau dongeng-dongeng populer, tetapi juga dapat menceritakan kisah hasil rekaan sendiri.

Untuk dapat menjadi pendongeng yang menarik tidak perlu menjadi pendongeng yang andal, tetapi cukup dengan menerapkan Teknik yang tepat dan sesuai. Salah satu cara membaca buku dengan menggunakan teknik pre-reading adalah tanpa memperpendek atau memanjangkan teks buku. Orang tua juga dapat berdialog dengan anak mengenai bagian-bagian menarik dari buku dan menceritakan kepada mereka tentang bagian tersebut. Selain itu, cara lainnya melibatkan anak dalam isi cerita, seperti memahami tokoh melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan melibatkan anak melalui tanya jawab dan diskusi tentang cerita yang telah dibaca (11).

Selain itu, teknik yang ditawarkan oleh Makmur yaitu, pertama teknik interpretasi, yaitu menemukan maksud, tujuan, arti, makna dan semacamnya dari sebuah naskah atau teks cerita. Kedua, teknik representasi, yaitu bagaimana cara menyampaikan naskah atau teks cerita dengan menggunakan tubuh sebagai alat seperti vocal, gesture, Teknik pernapasan, dan penghayatan. Ketiga, teknik kreativitas, yaitu sebuah kreativitas yang menunjang sebuah pementasan dongeng, bukan kreativitas yang melemahkan. Ada beberapa cara dalam menemukan sebuah kreativitas yang tepat, antara lain: 1) menemukan setting waktu atau tempat sebuah teks atau naskah dongeng; 2) pemilihan kostum; dan 3) properti (12). Namun, dalam kegiatan mendongeng yang hanya dilakukan oleh orang tua kepada anak tidak perlu menggunakan kostum tetapi cukup dengan pemilihan dongeng dan property atau media jika diperlukan.

Menurut Dhien, berdasarkan jenis media yang digunakan, metode bercerita atau dongeng dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu pertama, alat peraga langsung, yaitu menggunakan benda asli atau benda sebenarnya, seperti kelinci, kembang, piring, dan lainnya. Kedua, alat peraga tidak langsung, yaitu menggunakan benda-benda yang bukan alat sebenarnya. Bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat berupa bercerita dengan benda-benda tiruan. bercerita dengan menggunakan gambar-gambar, bercerita dengan menggunakan papan flannel, membacakan cerita atau buku dongeng, dan sandiwara boneka (13).

Pengabdian dan penelitian dengan tema serupa pernah dilakukan sebelumnya seperti pengabdian yang dilakukan oleh Reni Ardiana yang berjudul “Kegiatan Mendongeng Sebagai Media Dalam Menumbuhkan Sikap Tolong Menolong Pada Anak Usia Dini”. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lembaga KB Al Mardhiyyah Samarinda yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kegiatan mendongeng yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak usia dini. Kemudian pengabdian lainnya yang telah dilakukan oleh Asmidar Parapat, dkk yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini melalui kegiatan mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. Kemudian penelitian sebelumnya dengan tema mendongeng yaitu penelitian Agustin, dkk yang berjudul “Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode mendongeng kreatif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini. Lalu penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Atikah Anindyarini, dkk dengan judul “Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng” bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian literasi dan strategi guru dalam menghidupkan literasi melalui dongeng di sekolah dasar, khususnya pada tahap pembiasaan.

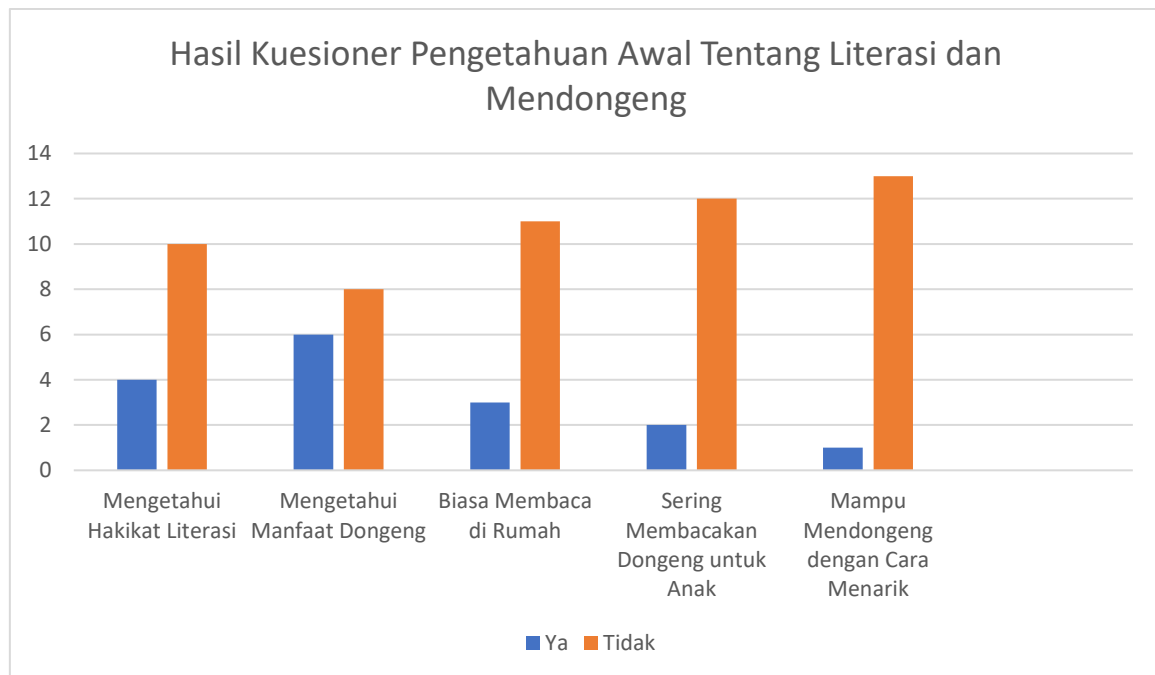
Dari beberapa pengabdian dan penelitian sebelumnya tersebut, kebaruan dari pengabdian ini yaitu tim pengabdian kami mencoba menerapkan metode-metode mendongeng untuk meningkatkan minat literasi membaca pada anak-anak. Diharapkan dari solusi yang ditawarkan tersebut para orang tua semakin memahami pentingnya literasi bagi kehidupan, memahami cara mendongeng yang menyenangkan, dan baik anak maupun orang tua semakin termotivasi untuk mengasah kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat berliterasi anak-anak di Desa Pamulihan dan mengasah kemampuan berbahasa para anak dan orang tua mereka.

2. METODE

Sasaran kegiatan dari pengabdian ini yaitu para orang tua dan anak-anak di Desa Pamulihan Kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan. Warga yang diikutsertakan dalam penyuluhan ini berjumlah 14 orang ibu yang memiliki anak dengan rentang usia dini dan sekolah dasar. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dengan strategi pemberian materi, pencontohan, praktik/simulasi, dan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dengan tiga tahapan penerapan strategi. Untuk mendapatkan data terkait literasi dan kemampuan mendongeng peserta saat sebelum dan sesudah penyuluhan, digunakan instrumen berupa

kuesioner dengan menggunakan penilaian skala Guttman. Hasil data dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif.

Kegiatan yang dilakukan selama tiga hari ini diawali dengan koordinasi bersama dengan perangkat desa dan pengurus Taman Edukasi AstraJingga untuk membicarakan secara rinci proses kegiatan penyuluhan dan pemberian kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal para calon peserta terkait literasi. Adapun berikut ini Adalah hasil dari kuesioner yang diberikan sebelum dilakukannya penyuluhan, seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Awal Sebelum Penyuluhan Terkait Pengetahuan Para Calon Peserta Tentang Literasi dan Mendongeng

Setelah disepakati mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, maka penyuluhan hari pertama diadakan pada hari Selasa, 19 November 2024 di Saung Warga Desa Pamulihan. Pada hari yang telah ditentukan diadakan proses penyuluhan kepada para orang tua yang telah diundang untuk hadir. Di dalam sesi penyuluhan tersebut dilakukan pemaparan materi mengenai pentingnya literasi, pengertian dongeng dan mendongeng, jenis-jenis dongeng, dan membaca bersama buku dongeng yang dibagikan secara digital.

Kemudian pada sesi berikutnya di hari kedua para peserta dibimbing cara mendongeng, kiat-kiat dalam mendongeng yang menarik, dan praktik mendongeng yang sesuai dengan teori Agustin dkk, yaitu dengan menggunakan teknik pre-reading, tanpa memperpendek atau memanjangkan teks buku. Orang tua kemudian berdialog dengan anak mengenai bagian-bagian menarik dari buku dan menceritakan kepada mereka tentang bagian tersebut. Selain itu, cara lainnya melibatkan anak dalam isi cerita, seperti memahami tokoh melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan melibatkan anak melalui tanya jawab dan diskusi tentang cerita yang telah dibaca(11).

Selanjutnya, pada hari ketiga tanggal 21 November 2024, para peserta diberikan kesempatan untuk praktik mendongeng, melakukan tanya jawab mengenai cara mendongeng yang menarik, serta evaluasi. Pada hari yang sama di hari ketiga bertempat di Taman Edukasi AstraJingga, para mahasiswa yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia turut melakukan pengabdian dengan membimbing anak-anak di Desa Pamulihan dengan mengenalkan serunya berliterasi khususnya literasi membaca.

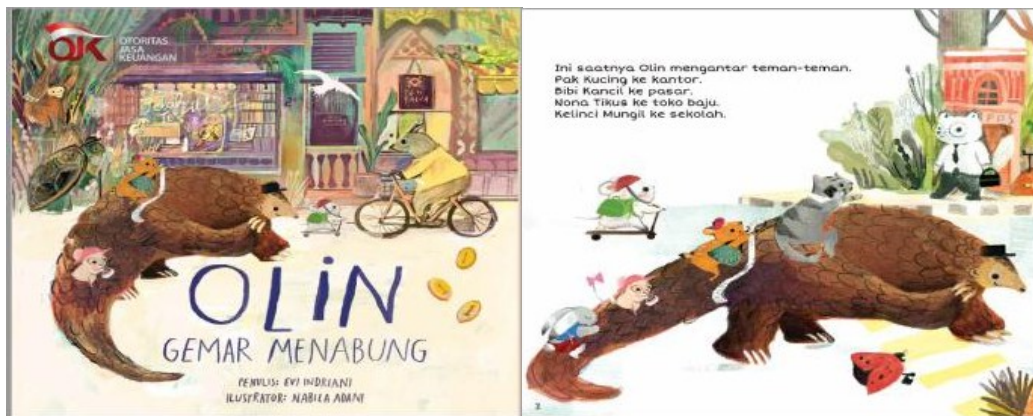
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya di bidang literasi dan memperkuat keterhubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan yang diadakan selama tiga hari ini menjadi wujud sumbangsih para akademisi untuk

mengabdikan ilmunya kepada masyarakat sekitar. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut.

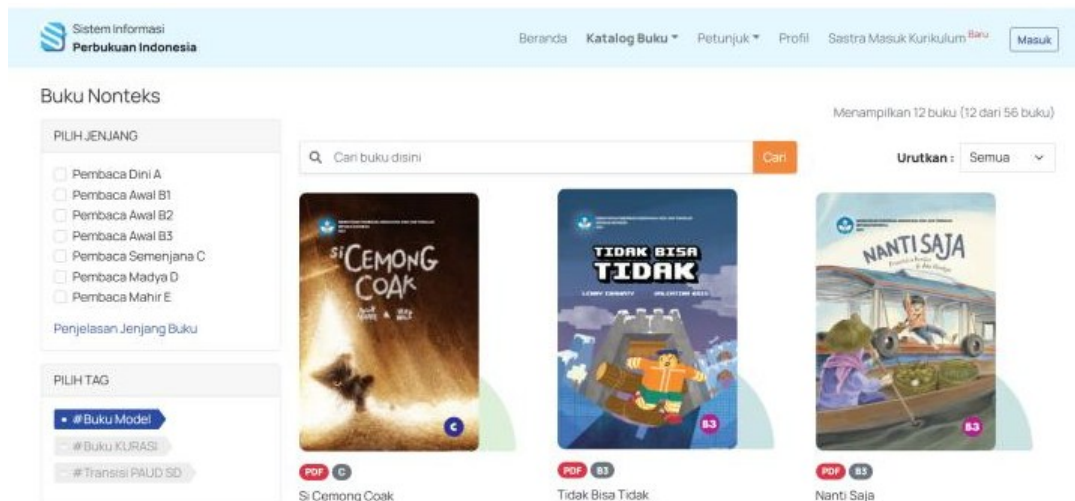
Pada hari pertama kegiatan penyuluhan, yaitu Selasa, 19 November 2024, para orang tua yang telah diundang hadir ke Saung Warga Desa Pamulihan. Di dalam sesi penyuluhan hari pertama tersebut dilakukan perkenalan dan tanya jawab awal mengenai pemahaman tentang dongeng, mendongeng, pemahaman literasi para peserta, dan kendala dalam berliterasi di rumah. Para orang tua mengeluhkan anak-anak mereka terutama yang berusia sekolah dasar kurang memiliki minat membaca. Kebanyakan anak-anak membaca buku hanya untuk membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Lalu kurangnya pemahaman mendalam terkait jenis literasi dan mafaatnya dalam kehidupan. Kemudian permasalahan lainnya yaitu kebergantungan anak-anak pada ponsel, yang membuat mereka memainkan ponsel selama berjam-jam. Untuk dongeng dan mendongeng, para peserta sudah mengetahui hal tersebut namun belum mendalam dan belum dapat melakukan pembacaan dongeng dengan menarik.

Dari kendala-kendala yang dialami oleh para peserta dengan solusi yang ditawarkan tim memiliki kesinambungan. Oleh karena itu, pemaparan materi pentingnya literasi, pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng, dan manfaat mendongeng. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan dan membaca bersama buku dongeng yang dibagikan secara digital. Dalam pemaparan tersebut para peserta dibagikan beberapa buku dongeng digital yang dapat dibacakan oleh orang tua kepada anak mereka. Buku-buku tersebut antara lain Olin Gemar Menabung, Ketika Lilo Piknik, dan Penghapus Rama. Berikut ini adalah contoh buku dongeng yang dibagikan, seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Buku Dongeng Digital yang Dibagikan kepada Peserta

Selain buku-buku digital yang dibagikan dalam bentuk Pdf, penyuluh juga memberikan informasi mengenai tautan web yang memuat buku-buku anak. Tautan laman buku cerita anak yang dibagikan yaitu Sibi dengan tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-non-teks>. Para peserta dituntun untuk dapat menggunakan situs web yang dibagikan mulai dari cara mencari buku yang diinginkan hingga dapat mengunduhnya atau cukup membacanya secara daring. Berikut ini adalah contoh buku dari SiBi.



Gambar 2. Contoh Tampilan Menu Buku Cerita di Laman SiBi

Pada sesi ini para peserta terlihat antusias untuk membuka laman SiBi dan mengunduh buku-buku yang nantinya akan mereka bacakan atau tunjukkan kepada anak-anak di rumah. Di akhir sesi ini juga terdapat sesi tanya jawab mengenai cara membacakan atau menyuruh anak membaca buku-buku yang telah didapat dari laman SiBi.

Lalu pada hari kedua para peserta dibimbing cara mendongeng, kiat-kiat dalam mendongeng yang menarik, dan praktik mendongeng. Adapun materi yang disampaikan adalah metode-metode dalam mendongeng sehingga anak-anak tidak merasa bosan, lalu yang kedua adalah aktivitas-aktivitas mendongeng yang dapat mengasah kemampuan literasi baik anak maupun orang tua. Setelah pemaparan materi selesai, pemateri memberikan contoh dalam mendongeng dengan membawakan cerita “Olin Gemar Menabung”. Alasan digunakannya buku tersebut agar para peserta dapat menyimak sambil ikut membaca buku yang telah dibagikan itu, seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Penyuluhan

Pada sesi ini para peserta merasa antusias untuk mengikuti cara membacakan dongeng, namun ada juga yang masih terlihat malu untuk berekspresi. Namun sesi praktik dan simulasi dapat berjalan dengan lancar. Di akhir sesi, diadakan tanya jawab seputar intonasi yang digunakan dalam mendongeng serta perlu atau tidaknya properti dalam mendongeng.

Kemudian pada hari ketiga para peserta diberikan kesempatan untuk praktik mendongeng, melakukan tanya jawab mengenai cara mendongeng yang menarik, serta evaluasi. Dalam sesi praktik ini, para peserta mulai dapat mengekspresikan cerita yang dibaca dengan intonasi yang tepat dan menarik. Beberapa peserta menggunakan properti seperti boneka tangan untuk mendukung praktik mendongeng mereka. Dari hasil

evaluasi, terlihat adanya peningkatan dari segi keterampilan mendongeng para peserta, meskipun beberapa ada yang masih merasa malu dan canggung dalam mendongeng.

Pada hari yang sama di Taman Edukasi Astrajingga, para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah MKWK Bahasa Indonesia ditugaskan melaksanakan proyek untuk membimbing anak-anak di Desa Pamulihan. Tujuan pembimbingan ini dilakukan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang serunya berliterasi khususnya literasi membaca dan menulis. Pada sesi ini, metode yang dilakukan para mahasiswa adalah memberikan teka-teki untuk anak-anak yang jawabannya didapatkan dari bahan bacaan.



Gambar 4. Kegiatan Pembimbingan Oleh Mahasiswa kepada Anak-Anak Desa Pamulihan Tentang “Serunya Berliterasi”

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman Literasi dan Kemampuan Mendongeng Para Peserta Penyuluhan di Desa Pamulihan

No. Peserta	Apakah Anda Sudah Memahami Pentingnya Berliterasi?	Apakah Anda Sudah Memahami Cara Mendongeng?	Apakah Anda Sudah Merasa Percaya diri Dalam Mendongeng?	Apakah Anda Dapat Menerapkan Intonasi, Ekspresi, dan Gesture dalam Mendongeng?	Apakah Anda Sudah Mulai Mencoba Mendongeng Kepada Anak di Rumah?
1	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
2	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
3	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
4	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
5	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
6	Sudah	Sudah	Belum	Belum	Sudah
7	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
8	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
9	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
10	Sudah	Sudah	Belum	Belum	Sudah
11	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
12	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
13	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah
14	Sudah	Sudah	Ya	Ya	Sudah

Seperti tampak pada Gambar 4, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini pun diawasi oleh tim pengabdian dosen yang telah memberikan materi pada hari sebelumnya. Sebelumnya, mahasiswa telah dibekali ilmu mengenai literasi saat perkuliahan, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat tersebut. Di akhir kegiatan, mahasiswa membahas hasil jawaban teka-teki tersebut lalu diakhiri dengan bernyanyi dan memberikan penguatan kepada anak-anak untuk selalu semangat membaca.

Setelah rangkaian penyuluhan dilakukan, para peserta diberikan angket terkait pemahaman dan kemampuan mereka dalam mendongeng. Dari tinjauan akhir, mayoritas peserta merasakan kepercayaan diri dalam mendongeng, terlebih lagi jika hanya dilakukan bersama anak di rumah. Sedangkan beberapa masih merasa malu dan belum percaya diri dalam mendongeng. Secara lengkap, Tabel 1 ini hasil evaluasi dari kemampuan mendongeng para peserta.

Dari hasil angket dapat dilihat bahwa 100% peserta telah memahami pentingnya literasi dan cara mendongeng, kemudian sebanyak 80% peserta sudah merasa percaya diri dalam mendongeng, sementara 20% masih belum percaya diri atau malu dalam mendongeng. Kemudian 80% peserta telah mampu menerapkan intonasi, ekspresi, dan gesture dalam mendongeng, sementara itu 20% merada belum mampu menerapkan kemampuan-kemampuan tersebut karena masih merasa ragu dan canggung. Selanjutnya, 100% para peserta sudah mulai mencoba mendongeng di rumah bersama dengan anak-anak mereka. Termasuk 2 peserta yang masih belum percaya diri, mereka tetap mencoba untuk mendongeng di rumah.

Dari tinjauan akhir, sebanyak 80% peserta sudah mulai percaya diri dan mampu menerapkan intonasi, ekspresi, dan gesture dalam mendongeng walaupun beberapa kekurangan seperti intonasi dan ekspresi karakter dalam cerita masih perlu diasah kembali. Di akhir kegiatan, tim penyuluh memberikan refleksi dan apresiasi kepada para peserta dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari penyuluhan ini dapat diterapkan di rumah agar hubungan antara orang tua dan anak dapat terjalin semakin erat dan kemampuan literasi anak-anak semakin meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian Hendri yang dikutip oleh Agustin bahwa salah satu manfaat mendongeng yaitu sebagai jembatan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta menghaluskan budi pekerti anak (Lintang Fi Baiti Agustin dkk., 2023).

Walaupun kegiatan penyuluhan telah berakhir, aktivitas dan kemampuan mendongeng para peserta terus ditinjau. Tim penyuluh kembali mendatangi Desa Pamulihan satu pekan setelahnya untuk melihat konsistensi dan kemampuan mendongeng para peserta. Mayoritas peserta telah mampu mendongeng dengan baik dan menarik, termasuk 2 peserta yang sebelumnya tidak percaya diri dan belum mampu menerapkan intonasi, gesture, dan ekspresi, kini dapat mendongeng dengan baik bersama anak-anaknya di rumah. Namun, yang menjadi tantangan adalah beberapa anak terdistraksi ketika dibacakan dongeng. Dari hasil peninjauan, kebanyakan dari mereka terlihat tidak fokus dan ingin segera bermain ponsel. Hal ini menjadi temuan dan tantangan baru bagi tim penyuluh untuk memberikan solusi bagi permasalahan tersebut pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pamulihan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mendongeng para orang tua untuk memacu minat berliterasi anak-anak. Program ini mencakup pemaparan materi, praktik mendongeng, dan evaluasi yang melibatkan orang tua sebagai peserta utama. Selain itu, mahasiswa turut berperan aktif dalam membimbing anak-anak melalui kegiatan literasi membaca dan menulis, yang dipandu dengan berbagai aktivitas menarik.

Adapun dampak positif dari kegiatan ini, yaitu dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi serta manfaatnya, memperluas pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menerapkan metode-metode mendongeng, meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mendongeng dengan teknik-teknik yang menarik. Kegiatan ini menunjukkan potensi besar dalam mendorong terciptanya budaya membaca yang lebih baik di Desa Pamulihan, sekaligus mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan peran aktif mahasiswa dan kampus untuk dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat.

Saran bagi para orang tua agar dapat memberikan batasan waktu layar (screen time) bagi anak-anak mereka, agar anak-anak tidak semakin bergantung pada ponsel. Jika waktu layar telah berhasil diterapkan, kegiatan mendongeng di rumah tidak akan terdistraksi oleh ketidakhadiran anak akibat ingin bermain ponsel. Selain itu, orang tua dapat menggunakan properti seperti mainan, boneka, atau benda apapun yang ada di rumah agar anak-anak merasa tertarik saat dibacakan dongeng. Kegiatan penyuluhan ini masih menjadi gerbang awal untuk pembiasaan membaca dan mendongeng di lingkungan rumah. Kegiatan

lanjutan dapat dilakukan dengan beberapa hal yang terkait dengan penyuluhan kali ini, seperti lokakarya pembuatan alat peraga dongeng oleh para warga desa, membentuk tim relawan yang akan menjadi penggerak literasi melalui dongeng di desa, dan membuat kegiatan “Pekan Dongeng” yang dilaksanakan secara rutin di Balai Desa atau Posyandu untuk menciptakan tradisi membaca dongeng yang terjadwal dan dinanti-nanti oleh anak-anak di desa. Diharapkan saran kegiatan-kegiatan lanjutan ini tidak hanya menjadi sarana penyampai pengetahuan, tetapi benar-benar menjadi sebuah gerakan budaya masyarakat yang mampu menumbuhkan minat literasi anak-anak Desa Pamulihan dari tingkat akar rumput.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kami mengucapkan terima kasih bagi Universitas Kuningan yang telah memfasilitasi kami baik secara moral maupun materi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami sampaikan terima kasih juga kepada seluruh perangkat desa dan warga Desa Pamulihan yang telah memberikan izin dan mengikuti kegiatan penyuluhan dengan semangat dan antusias. Tak lupa kami sampaikan terima kasih untuk para mahasiswa yang telah membantu berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyono, Harsiati T, Wulandari IS. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*. 2017;26(2):116–23.
2. Yudiana K, Putri NNCA, Antara IGWS. Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 31 Desember 2023;7(3):540–7.
3. Iman BN. Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. Dalam: *Conference of Elementary Studies*. 2022.
4. RRI.co.id - UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah [Internet]. [dikutip 4 Oktober 2025]. Tersedia pada: <https://rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
5. Posisi Indonesia di PISA 2022, Siapkah untuk 2025? - GoodStats [Internet]. [dikutip 4 Oktober 2025]. Tersedia pada: <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK>
6. Pradana BH, Fatimah N, Rochana T. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *SOLIDARITY* [Internet]. 2017;6(2). Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
7. Hanum AE. Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 2021;9(5):1104–11.
8. Antoro B. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar: Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2017. 204 hlm.
9. Sulaiman W. Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 27 Maret 2022;6(5):3953–66.
10. Zulfitria, Celara D. Implementasi Metode Mendongeng dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*. November 2018;(2):130–9.
11. Agustin NLFB, Muthohar S, Hasanah S. Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 31 Desember 2023;4(2):876–85.
12. Indrawati D, Farantika D, Shofwan MA. Teknik Mendongeng Bagi Guru dan Orang Tua untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil*. 2023;(1).
13. Helvionita V. Metode Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *Wacana Umat*. Februari 2023;8(1).